KONSEP DIRI REMAJA PEREMPUAN *FATHERLESS*

(Studi Fenomenologi Mengenai Konsep Diri Remaja Perempuan Fatherless Dalam Memenuhi Figur Ayah Di Kota Bandung)

By:

Nur Nila Safitri

NIM. 41813085

ABSTRACT

This study was conducted with the intent to describe *the Self Concept of Fatherless Women Youth In Face Figured In Bandung City. This study aims to determine the views of female teenagers fatherless, Significant Other Encourage female teenagers fatherless to meet the figure of Father, Reference Group Encourage fatherless teenage girls to meet the figure of Father.*

This research *is a qualitative research with medate of phenomenology study. The number of research informants counted as many as 6 people. Selection of informants in this study using purposive sampling technique. Data collection techniques were conducted by literature study, internet searching, field study, non-participant observation, in-depth interview and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusion and evaluation.*

Based on the results of the research, the results obtained that the ***self-adolescent image*** *of female teenagers who lost the father figure is divided into two, namely self-positive views such as independent in solving problems, making decisions, thinking about the future and negative self-views such as not confident and unresponsive.* ***Significant Other*** *encourages and raises a positive self-concept against the fatherless teenage girl. Because Significant Other meets the needs of the adolescent itself to fulfill a father figure.* ***Reference Group*** *For peers, they consider teenagers who have no father is normal, but they as a friend continue to encourage fatherless teenage girls to behave and get along well not affected by negative things. The Self Concept The fatherless teen meets the father figure formed by the impulse of the significant other and the reference group begins the longing for the father to be replaced by a mother who always existed when he remembered the father and the fulfillment process of a father figure consisting of the nearest person and friends Always give positive support to*

Keywords: Self concept, Young women, fatherless, father figure.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan mengenai Konsep Diri Remaja Perempuan *Fatherless* Dalam Memenuhi Figur Ayah Di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan remaja perempuan *fatherless, Significant Other* Mendorong remaja perempuan *fatherless* untuk memenuhi figur Ayah, *Reference Group* Mendorong remaja perempuan *fatherless* untuk memenuhi figur Ayah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan medote studi fenomenologi. Jumlah informan penelitian terhitung sebanyak 6 orang. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, *internet searching*, studi lapangan, observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa **Pandangan** diri remaja perempuan yang kehilangan sosok ayah dibagi menjadi dua, yakni pandangan diri positif seperti mandiri dalam menyelesaikan masalah, dewasa mengambil keputusan, memikirkan masa depan dan pandangan diri negatif seperti tidak percaya diri dan tidak *responsive*. ***Significant Other*** mendorong dan menimbulkan konsep diri yang positif terhadap remaja perempuan *fatherless*. Karena *Significant Other* memenuhi kebutuhan dari remaja itu sendiri untuk memenuhi figure seorang ayah. ***Reference Group*** Bagi teman sebaya, mereka menganggap remaja yang tidak memiliki ayah adalah hal yang biasa saja, akan tetapi mereka sebagai teman terus mendorong remaja perempuan *fatherless* untuk berprilaku dan bergaul dengan baik tidak terpengaruh dengann hal- hal yang negatif. **Konsep Diri** Remaja *fatherless* memenuhi figur ayah terbentuk karena ada dorongan dari *significant other* dan *reference group* dimulai kerinduan pada ayah dapat digantikan oleh seorang ibu yang selalu ada ketika ia teringat pada ayah dan proses pemenuhan figur ayah yang terdiri dari orang yang terdekat dan teman-teman yang selalu memberi dukungan positif kepada dirinya.

Kata Kunci: Konsep diri, Remaja perempuan, *fatherless*, figure ayah.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menjadi anak yang tidak mempunyai ayah bukanlah pilihan dalam hidup. Namun, pada akhirnya status itu bisa saja menimpa siapa saja dengan masalah yang berbeda beda. Setiap anak pasti mempunyai harapan untuk memiliki keluarga yang utuh. Terkadang harapan belum tentu dapat terwujud karena anak di hadapkan dengan situasi keluarga terutama kekurangan ekonomi, meninggal dan perceraian. Keluarga yang anggotanya utuh mempunyai peranan penting pada perkembangan anak. Pertumbuhan anak pun mempunyai peran yang sangat penting. Anak yang tumbuh dalam keluarga

utuh dan mempunyai ayah yang turut serta dalam perkembangan anak cenderung menjadi anak yang secara psikologis dan emosionalnya sehat.

Zaman sekarang hidup membutuhkan semangat yang kuat untuk menyikapi segala masalah. Dimulai dari usia dini, setiap individu harus diberikan pengajaran dan didikan untuk dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, sosk orang tua yang diharapkan mampu berperan baik dalam memberikan contoh agar kelak anak mampu memaknai hidup yang lebih baik.

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri sehingga tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan. Pada masa transisi tersebut, tidak sedikit remaja yang mengalami konflik batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari situasi atau lingkungan. Masing-masing faktor tersebut saling mempengaruhi dan ikut menentukan ciri individual seseorang sebagai seorang pribadi yang baik atau pribadi yang buruk. Salah satu bentuk pribadi yang buruk dari remaja, yakni adanya kecenderungan untuk bertindak delinkuensi atau sering disebut dengan kenakalan remaja.

Di era globalisasi ini, tindak kenakalan remaja lebih meningkat. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman diiringi dengan semakin canggihnya teknologi. Pergaulan bebas yang tidak hanya oleh remaja laki-laki namun juga remaja perempuan.

Remaja perempuan yang dibesarkan dalam keluarga yang utuh umumnya memdapatkan perhatian yang cukup, terutama perhatian dari seorang ayah. Komunikasi orang tua dan anak sangat penting dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan dan dukungan pada anak. Idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi khususnya dalam hal keterlibatan pengasuhan anak-anaknya. Peran ayah dan ibu sama pentingnya serta memiliki pengaruh dalam perkembangan anak walaupun pada umumnya ayah menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu. Kerjasama yang baik dari orangtua akan mampu memenuhi kebutuhan anak khususnya secara psikologis. Akan tetapi bagaimana jika anak khususnya dalam tahap remaja awal yang hidup tanpa ayahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas maka peneliti mengambil perumusan masalah dari penelitian ini adalah : **Bagaimana Konsep Diri Remaja Perempuan *Fatherless* Dalam Memenuhi Figur Ayah?**

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan, menjawab, dan menguraikan tentang konsep diri remaja perempuan *fatherless* dalam memenuhi figur ayah.

1.4 Kegunaan bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menghasilkan ilmu, memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya mengenai ilmu komunikasi terutama proses komunikasi di dalam proses pembelajaran atau pendidikan bagi Mahasiswa.

II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan *Fatherless*

Ketiadaan peran ayah dalam perkembangan seseorang biasa disebut dengan *fatherless*, dimana ketiadaan peran ayah dapat berupa ketidakhadiran secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anak. Maka dikenal dengan adanya *"Fatherless", "Father hunger"* atau *"Father loss", Fatherless* adalah ketidaadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan sehari-harinya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya (Smith, 2011)

2.2 Tinjauan Tentang Remaja

Masa remaja merupakan bagian dari fase perkembangan dalam kehidupan seorang individu. Masa yang merupakan periode transisi dari masa anak ke dewasa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. WHO mendefinisikan remaja merupakan anak usia 10 – 19 tahun. Undang-Undang No. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak mengatakan remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Menurut Undang-Undang Perburuhan, remaja adalah anak yang telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal sendiri. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menganggap remaja jika sudah berusia 18 tahun yang sesuai dengan saat lulus dari sekolah menengah. Menurut Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974, anak dianggap remaja bila sudah cukup matang untuk menikah yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun unuk anak laki-laki. Menurut Hurlock remaja adalah anak dalam rentang usia 12-18 tahun. Berdasarkan batasan yang telah dikemukakan rentang usia remaja sangat bervariasi, akan tetapi awal dari masa remaja relatif sama sedangkan masa berakhirnya masa remaja lebih bervariasi. Awal usia masa remaja berkisar 10 tahun dan akhir masa remaja berkisar 23 tahun. Dalam penelitian remaja yang akan diteliti berada pada rentang usia 13-15 tahun.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengumpulkan data. Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis dalam prosesnya, walaupun fenomenologi bisa jadi menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Selain itu, fenomenologi tidak diawali dan tidak bertujuan untuk menguji teori.

IV. **Pembahasan**

Konsep diri remaja perempuan *fatherless* yaitu bagaimana ia meperilakukan diri dia sendiri untuk memenuhi figure ayah, lingkungan yang mendukung peranan individu melalui pemaknaan pengalamanya. Dalam hal ini remaja perempuan *fatherless* lebih memilih lingkungan yang sesuai dengan cara interaksi mereka berdasarkan pengalamannya.

Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak berkorelasi positif dengan kepuasan hidup anak, kebahagiaan (Flouri,2005) dan rendahnya pengalaman depresi memainkan peranan penting bagi pembentukan konsep diri dan harga diri (Dubowits, 2001).

Berdasarkan penjabaran mengenai perilaku informan, dapat disimpulkan bahwa beragam pemahaman mengenai pengalaman kebutuhan figur ayah bagi para informan adalah sebagai berikut:

a. Apa yang bisa mereka tunjukan/banggakan tanpa adanya ayah
b. Proses pemenuhan figur ayah
c. Orang yang dianggap sebagai ayah
d. Pencarian figur ayah

Mereka mempunyai cara masing-masing untuk memenuhi kebutuhan dari seorang ayah. Saling mempengaruhi didalam suatu lingkngan (*reference group)*, pada dasarnya tidak jadi masalah jika hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan atau yah di inginkan. Remaja perempuan *fatherless* cenderung lebih menutup diri dengan sesuatu yang harus di ungkapkan sehingga interaksi menjadi berkurang. sama halnya dengan lingkungan pertemanan.

Semua informan kunci memaparkan tanggapannya yang hampir sama bahwa tidak memiliki ayah bukan hal yang membuat mereka tidak mempunyai cita-cita, Konsep diri yang mereka alami lebih mendorong kepada konsep diri positif yang di dukung oleh *significant other* dan *reference group.*

Selain pandangan dirinya sebagai remaja perempuan *fatherless*, pandangan dari *significant other* dan *reference group* yang diberikan kepada seorang remaja yang tidak memiliki ayah merupakan salah satu bentuk pengaruh untuk membentuknya konsep diri. Mereka memberi pandangan kepada remaja perempuan *fatherless* tersebut dapat menginternalisasi pandangan dari *singnificant other* dan *reference group* tersebut ke dalam dirinya yang berpengaruh terhadap konsep diri remaja perempuan *fatherless.*

V. Kesimpulan dan Daftar Pustaka

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Konsep Diri Remaja *Fatherless* Dalam Memenuhi Figur Ayah Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Remaja *Fatherless* Dalam Memenuhi Figur Ayah Di Kota Bandung) Adalah :

1. Pandangan diri (*self)* Remaja Perempuan *Fatherless* di Kota Bandung.
   Pandangan diri remaja perempuan yang kehilangan sosok ayah dibagi menjadi dua, yakni pandangan diri positif seperti mandiri dalam menyelesaikan masalah, dewasa mengambil keputusan, memikirkan masa depan dan pandangan diri negatif seperti tidak percaya diri dan tidak responsive.
2. *Significant Other*
   Significant Other mendorong dan menimbulkan konsep diri yang positif terhadap remaja perempuan *fatherless.* Karena *Significant Other* memenuhi kebutuhan dari remaja itu sendiri untuk memenuhi figure seorang ayah.
3. *Reference Group*
   Bagi teman sebaya, mereka menganggap remaja yang tidak memiliki ayah adalah hal yang biasa saja, akan tetapi mereka sebagai teman terus mendorong remaja perempuan *fatherless* untuk berprilaku dan bergaul dengan baik tidak terpengaruh dengann hal- hal yang negatif.

Konsep Diri Remaja *fatherless* memenuhi figur ayah terbentuk karena ada dorongan dari *significant other* dan *reference group* dimulai kerinduan pada ayah dapat digantikan oleh seorang ibu yang selalu ada ketika ia teringat pada ayah dan proses pemenuhan figur ayah yang terdiri dari orang yang terdekat dan teman-teman yang selalu memberi dukungan positif kepada dirinya.

5.2 Daftar Pustaka

Abdullah, Sri. 2008 *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak* (Paternal Involvement) : Sebuah Kajian Teoritis. Universitas Mercu Buana Yogayakarta.

Agustiani, Hendrianti. 2009. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya. Insan Cendikia.

Aquilino, W.S., & Supple, A.J. (2001). Long-term effects of parenting practices during adolescence on well-being outcomes in young adulthood. Journal of Family Issues, 22 (3), 289-308.

Budyatna, Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kencana Prenada Media Group.Jakarta.

Bungin, Burhan.2003.*Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*.Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Burns, R.B. 1993 *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku).* Jakarta : Arcan.

Cangara, Hafied.1998.*Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta.Rajawali Pers.

Djamariah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Citra.

Effendy, Onong Uchjana, 2008. *Dinamika Komunikasi* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana, 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Kriyantono, Rachmat, 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.

Laksmi. 2012. *Interaksi, Interpretasi dan Makna*. Bandung : Karya Putra Darwati.

Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.

INTERNET

http://www. bkkbn.go.id Diakses pada Hari Minggu , 7 Mei 2017 Pukul 21.00 WIB.
http://www.galamedianews.com Diakses pada Hari Kamis , 20 april 2017 Pukul 17.35 WIB.
http://www.Tribunnews.com Diakses pada Hari Sabtu , 10 Juni 2017 Pukul 00.15.00 WIB.
http://www. vivanews.com.com Diakses pada Hari Minggu , 7 Mei 2017 Pukul 21.00 WIB.
O'Niell, R. (2002). *Experiments in Living: The Fatherless Family.* Diakses 23 Maret 2017 , http://www. civitas.org.uk/pdf/Experiments.pdf
Dubowitz, H. (2001). *Ayah Berperan Penting dalam Perkembangan Perilaku dan Jiwa Anak* [online]. Tanggal Akses 20 Maret 2017. http://almiraonline. port5.com/newslwetter/peranayah2.htm

SKRIPSI

Garputria (2008). *Konsep Diri Komunitas Anak Punk Di Kota Bandung*, Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia

Roshidayanti, Seni (2013). *Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste di Unikom Bandung.* Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia.

Ramdani, Irman (2013). *Konsep Diri Manusia Geobak Di Kota Bandung*. Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia.